

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berguna untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2016).

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Matematika dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam berfikir logis, rasional, kritis, cerdas, tangkas serta kreatif. Sebagaimana tujuan pembelajaran matematika untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah ditetapkan Permendikbud (2014) bahwa agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat

generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelaksanaan pembelajaran matematika. Menurut Sanjaya (2009) Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya, indikator pemahaman konsep diantaranya: a) mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya, b) mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, c) mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, d) mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, e) mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari.

Kenyataan yang ditemukan saat ini kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik masih belum menunjukkan adanya kemampuan pemahaman konsep yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya

kondisi tersebut, baik faktor internal dari peserta didik itu sendiri, maupun faktor eksternal dari lingkungan peserta didik. Salah satu faktor yang cukup memengaruhi kondisi ini adalah kurang menariknya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik kurang semangat dan kurang motivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi belajar yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Banyak strategi pembelajaran yang berkembang saat ini tetapi salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik adalah strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*.

Strategi *Group to Group Exchange* adalah strategi pembelajaran pertukaran kelompok. Menurut Silberman (2010) strategi ini adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang mengupayakan peserta didik untuk berfikir mengenai apa yang diajarkan, diberi waktu berdiskusi bersama teman, saling tanya jawab serta berbagi ilmu yang telah didapat. Strategi pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik agar berperan layaknya menjadi seorang pendidik untuk peserta didik yang lain. Strategi ini cocok untuk memberi pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran matematika dikelas, karena peserta didik diikut sertakan dalam pembelajaran tidak hanya pendidik yang berperan aktif tetapi peserta didik lebih dominan bekerja aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi-observasi yang pernah dilakukan di MTs Negeri 3 Kota Jambi beberapa waktu lalu, terdapat banyak permasalahan mulai dari kurangnya minat belajar siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, hingga rendahnya hasil belajar siswa. Dari sekian banyak permasalahan yang terdapat di sekolah, peneliti memilih

untuk mencoba meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*. Peneliti memilih koordinat kartesius untuk menjadi materi dalam penelitian dikarenakan menurut peneliti banyak konsep-konsep yang terdapat dalam koordinat kartesius yang harus dipahami guna menyelesaikan soal-soal yang akan diberikan.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dimana dunia sedang berjuang melawan pandemi *Covid-19*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan secara online. Dalam penelitian yang dilakukan secara online terdapat beberapa kendala, yaitu kurang maksimalnya penelitian yang dilakukan dikarenakan penelitian hanya dilakukan secara online melalui *Whatsapp Group*. selain itu, kurang terpantaunya kegiatan yang siswa lakukan dalam pembelajaran dan kurang maksimalnya diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Koordinat Kartesius Kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pada umumnya guru matematika di sekolah tempat penelitian saat mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga membuat siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran.

2. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Materi koordinat kartesius kelas VIII SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Koordinat Kartesius Kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Koordinat Kartesius Kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep matematis dengan lebih efektif.

2. Bagi Guru, dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Bagi Peneliti, dapat memperluas pemahaman tentang strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

